

SKRIPSI

**PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA
TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN
PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**

Oleh:

**NOVITA APRILIYANI
NPM. 1903011090**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU
KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**NOVITA APRILIYANI
NPM. 1903011090**

Pembimbing: Putri Swastika, M.I.F, Ph.D

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Prihal : Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Novita Apriliyani
NPM : 1903011090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA
BISNIS ISLAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima-kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA
TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN
PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Nama : Novita Apriliyani

NPM : 1903011090

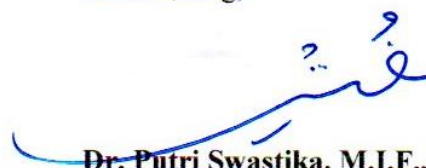
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.
NIP. 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2533/ln.28.3/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan Judul: PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM, disusun oleh: NOVITA APRILIYANI, NPM: 1903011090, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/27 Juni 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si

Penguji II : Yudhistira Ardana, M.E.K

Sekretaris : Muhammad Mujib Baidhowi, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Siti Zulailha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Oleh:

Novita Apriliyani

NPM. 1903011090

Perekonomian merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan mengatur harta baik secara individu maupun kelompok baik yang berkaitan dengan perolehan harta. Bisnis dapat dilakukan dibidang pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Dunia bisnis juga sangat berkaitan dengan etika bisnis. Etika bisnis dalam islam diatur dalam Al-Qur'an yang telah secara jelas memaparkan petunjuk mengenai hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam melakukan kegiatan bisnis. Pasar tradisional memiliki berbagai macam keperluan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang diinginkan. Namun sebaliknya konsumsi yang dibutuhkan tersebut tidak memenuhi keinginan konsumen, seperti terdapat ikan atau daging ayam yang tidak segar lagi selain itu harga sayur yang tidak sesuai dengan kesegaran aslinya sehingga membuat pembeli kecewa. Oleh karena itu penelitian Ini berfokus pada "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam".

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan cara mencari data langsung kelapangan untuk mengetahui lebih jelas tentang pokok-pokok permasalahan. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan penelitian yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis induktif.

Perilaku pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perilaku para pedagang di pasar tradisional Trirahayu terdapat beberapa pedagang yang sudah menerapkan perilaku bisnis islam, seperti perilaku *istiqomah*, *tabligh* dan *fathanah* Sedangkan terdapat prinsip perilaku pedagang bisnis islam yang belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu perilaku *siddiq*, dan *Amanah*. Perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu jika ditinjau dari etika bisnis islam, para pedagang belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika. Prinsip kesatuan dan prinsip keseimbangan sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Namun dapat dilihat dari prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran, belum sepenuhnya dijalankan oleh para pedagang dan lebih mementingkan keuntungan semata. Sedangkan dalam Islam kejujuran yang paling utama diterapkan dalam aktivitas bisnis yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Kata Kunci: *Perilaku Pedagang, Pasar, Etika Bisnis Islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Apriliyani
Npm : 1903011090
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Novita Apriliyani
NPM. 1903011090

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (Q.S An-Nisa’ : 29)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih sayang serta baktiku yang tulus kepada:

1. Ayahandaku tercinta Bapak Poniman yang telah menjadi sosok ayah yang sangat aku kagumidan selalu mendukungku dalam menggapai cita – cita serta tak lupa mendoakan untuk setiap keberhasilanku.
2. Ibundaku tercinta Ibu Darwati yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan tak pernah bosan menyemangatiku serta tak pernah lelah menengadahkan tangan untuk senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan anak – anaknya.
3. Adikku tersayang Junior Rafli Saputra yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen IAIN Metro Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman serta bimbingannya khususnya Ibu Putri Swastika, M.I.F, Ph.D
5. Sahabat-sahabatku Lujeng, Luluk, Serli, dan Dehan yang selalu menghibur dan menyemangatiku.
6. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,
4. Ibu Dr. Putri Swastika, M.I.F, Ph.D selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 9 Januari 2023

Peneliti



Novita Apriliyani
NPM. 1903011090

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISIONALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penetitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Bisnis Islam.....	12
1. Pengertian Perilaku Bisnis Islam.....	12
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Bisnis Islam	13
B. Etika Bisnis Islam.....	22
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	22
2. Fungsi Etika Bisnis Islam.....	25
3. Dasar Hukum Etika Bisnis Dalam Islam.....	25
4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.....	27
5. Hubungan Antara Etika dan Perilaku Bisnis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran	42
B. Perilaku Para Pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran	42
1. Shiddiq (Benar dan Jujur / Menjelaskan secara kecacatan dan kekurangan barang dagangan.	42
2. Amanah (Dapat dipercaya) / Tidak mengurangi timbangan.	47
3. Fathanah (Cerdas) / Melakukan Pencatatan Manual Barang Dagangannya.....	50
4. Tabligh (Menyampaikan) / Menyampaikan produknya dengan jujur.	51
5. Istiqomah (Konsisten/Teguh Pendirian) / Tidak meninggalkan ibadah pada saat aktivitas berdagang.	53
C. Analisis Perilaku Para Pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas
3. Izin Research
4. Surat Balasan Research
5. Surat Bebas Pustaka
6. Alat Pengumpulan Data (APD)
7. Surat Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-Foto Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan mengatur harta baik secara individu maupun kelompok baik yang berkaitan dengan perolehan harta, pendistribusian dan penggunaan harta dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari.¹ Bisnis merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi dan sangat penting perannya dalam kehidupan manusia. Disadari atau tidak setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis baik sebagai produsen, maupun sebagai konsumen.²

Bisnis dapat dilakukan di berbagai bidang diantaranya pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, serta bidang pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.³ Dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang sudah ditetapkan di dalam Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya.

Dunia bisnis juga sangat berkaitan dengan etika bisnis. Secara definisi etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Dengan pengertian etika dan bisnis di atas dapat diketahui bahwa etika bisnis

¹Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.67

²Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)", *Jurnal Al-Tijary* Vol. 01 No. 01, (Desember 2015), h. 33

³Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*...., h. 327

adalah seperangkat prinsip moral menjadi pedoman atau acuan para pelaku bisnis dalam usaha menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai bentuknya baik produksi, distribusi maupun konsumsi.⁴ Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang di pasar tradisional yang melakukan transaksi jual beli.

Dalam Islam, etika bisnis didefinisikan sebagai perilaku etis bisnis (*akhlaq islamiyah*) yang batasi dengan *dhawabith syariah* (batasan syariah). Al Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya dalam hal mengatur kehidupan di dunia termasuk kegiatan bisnis. Di dalam Al-Qur'an telah secara jelas memaparkan petunjuk yang sangat detail mengenai hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam melakukan kegiatan bisnis. Selain di dalam Al-Qur'an, petunjuk mengenai etika dalam berbisnis juga telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. yang antara lain meliputi sangat mengutamakan kejujuran, amanah, tepat menimbang, tidak melakukan *gharar*, tidak menimbun barang, tidak melakukan *al-ghabdan tadtis*, dan tentunya saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang melakukan bisnis.⁵

⁴M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah, cetakan II*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 33

⁵Muhammad Saifullah, "*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*", *Walisongo*, Vol, 19 No. 1(Mei 2011), h. 145

Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh pembeli atau konsumen. Nilai kejujuran dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181-183:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَيْسَارًا مُسْتَقِيمًا ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾﴾

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan." (Q.S. Asy-Syu'ara : 181-183)⁶

Maksud dari ayat diatas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun, adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis.⁷

Kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah pasar. Dalam lingkungan pemasaran dapat berubah dan serba tidak pasti serta memberikan peluang dan ancaman. Seiring dengan perkembangan zaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan

374 ⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011), h.

⁷Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang : Walisongo Press, 2013), h. 154

persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam penjualan dan masalah yang rawan terjadinya penyimpangan adalah Pasar Tradisional.

Adapun satu-satunya Pasar yang dikenal di Desa Trirahayu yang menjadi pusat pembelanjaan bagi masyarakat sekitar yaitu Pasar Tradisional Trirahayu. Pasar tersebut memiliki berbagai macam keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama ikan, daging ayam serta sayuran yang segar untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Kesegaran bahan yang diperlukan menjadi prioritas utama dalam memenuhi konsumsi rumah tangga. Namun sebaliknya konsumsi yang dibutuhkan tersebut tidak memenuhi keinginan konsumen, seperti terdapat ikan atau daging ayam yang tidak segar lagi sehingga menimbulkan kekecewaan bagi para pembeli. Selain itu harga sayur yang tidak sesuai dengan kesegaran aslinya juga menjadi pertimbangan. Sehingga timbulnya berbagai macam kecurangan dalam praktik kehidupan bisnis. Para pedagang menutupi kecacatan barang. Selain itu, ada pedagang ketika melayani pembeli tidak bersikap ramah atau murah hati dengan ditandai pelayanan dengan raut wajah yang kurang bersahabat.

Berdasarkan data pra survey yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang di pasar yaitu yang pertama, ibu Yatin :

“Biasanya saya menawarkan pembeli untuk membeli barang dagangan saya yang lainnya jika ada pembeli yang hanya membeli satu barang dan memiliki kembalian uang. Hal itu saya lakukan agar dagangan saya cepat habis dengan alasan kenapa tidak sekalian

membeli barang lainnya mumpung masih di pasar. Dan biasanya saya juga tidak mempunyai uang receh untuk kembalian.”⁸

Kemudian yang kedua ibu Sawiyah :

“sayuran yang saya jual masih segar dan baru saja dipetik ketika saya akan berangkat kepasar. Kalau terdapat sayuran yang sedikit layu kemungkinan kepanasan atau ketika saya membawanya tertumpuk dengan sayuran lainnya. Harga sayuran saya sama saja, saya tidak pernah membedakan sayuran yang bagus dan yang sedikit layu karena itu bisa membuat saya rugi.”⁹

Yang ketiga ibu Satun :

“Saya selalu menjual ikan yang segar, kalau misal terdapat ikan yang kurang segar kemungkinan ketika saya membawanya kebanyakan dalam 1 wadah. Saya tidak pernah mencampurkan ikan yang segar dan ikan yang sudah tidak segar karena ikan yang tidak segar selalu saya pisahkan sendiri.”¹⁰

Dan juga hasil wawancara dari beberapa pembeli, yaitu pertama, ibu

Darwati :

“Ketika saya membeli ditempat ibu Yatin sering ditawari untuk membeli barang dagangan yang lain apabila uang yang saya berikan ada kembalian, walaupun saya sudah menolak tetapi tetap saja uang kembaliannya tersebut dikasih barang dagangan yang lain oleh ibu Yatin secara paksa. Hal tersebut membuat saya kecewa dan merasa terugikan.”¹¹

Yang kedua ibu Eka :

“Pada saat saya membeli sayuran terdapat sayur yang layu dan dijual dengan harga yang sama dengan harga sayur yang masih segar. Hal tersebut membuat saya merasa terugikan dan menurut saya perilaku pedagang tersebut tidak memenuhi kepuasan bagi pembeli.”¹²

⁸Yatin, Pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

⁹Wagiyah, Pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

¹⁰Satun, Pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

¹¹Darwati, Pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

¹²Eka, Pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

Kemudian ada ibu Wati :

“Pada saat saya membeli ikan saya mendapati ikan yang kurang bagus dicampur dengan ikan yang bagus dengan tujuan untuk menutupi kecacatan barang dagangan sehingga menimbulkan rasa kecewa bagi saya.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan dalam beberapa perilaku pedagang yang ada di Pasar Tradisional Trirahayu. Salah satunya perilaku ibu Wagiyah yang mencampurkan sayuran yang bagus dan sayuran yang sudah layu karena tidak ingin merasa rugi. Oleh karena itu etika bisnis Islam dalam berdagang sangatlah penting, karena dalam suatu organisasi khususnya perdagangan pastilah memerlukan pelaku-pelaku yang jujur, adil, dan objektif, tidak curang serta menghindari sifat-sifat tercela lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul **“PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu?

¹³Wati, Pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Pra-Survey*, Tanggal 5 Desember 2022.

2. Bagaimana perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu jika ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu.
- b. Untuk mengetahui perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu jika ditinjau dari etika bisnis islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi islam, dalam rangka penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar tradisional.
 - 3) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pedagang

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika perdagangan dalam Islam.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat pada umumnya dapat mengerti tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisikan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dengan skripsi.¹⁴ Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan antara lain:

Pertama, terkait dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Raudhatul Ulya, penelitian ini membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pemahaman pedagang sembako di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi serta untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar

¹⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Pedoman Penulisan Skripsi (Metro, 2018) h. 53

Angso Duo Baru Kota Jambi. Hasil penelitian yang peneliti analisa melalui berbagai teknik pengumpulan data dan analisa data menyatakan bahwa sebagian besar pedagang sembako di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi telah mengetahui dan memahami etika bisnis Islam dalam berdagang. Namun, masih ada yang tidak mengetahui tentang etika bisnis dan memahami apa itu etika bisnis dan belum sepenuhnya diterapkan oleh semua pedagang, karena tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih terdapat beberapa pedagang yang belum menerapkan etika bisnis Islam.¹⁵

Kedua, terkait dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Umi Mursidah, penelitian ini membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat).” Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi pelaku bisnis bisa menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Perilaku yang menyimpang banyak ditemukan di pasar tradisional antara lain : pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan kualitas buruk, dan juga ada beberapa pedagang ketika melayani pembeli tidak bersikap ramah atau murah hati dengan ditandai pelayanan dengan raut wajah yang kurang bersahabat. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam

¹⁵RaudhatulUlya, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi”, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

tentang penerapan etika bisnis Islam di Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.¹⁶

Ketiga, terkait dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Muthmainnah, penelitian ini membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh.” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan etika bisnis Islam yang dijalankan di Pasar tradisional Peunayong Banda Aceh belum sepenuhnya dijalankan, terutama dari segi tanggung jawab dan kebenaran, kebajikan, kejujuran yang masih mementingkan keuntungan semata.¹⁷

Dari ketiga penelitian yang dipaparkan diatas, melihat dari obyeknya merupakan penelitian yang terkait dengan penerapan etika bisnis islam. Secara parsial ketiga penelitian terdahulu memiliki kaitan yang erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Raudhatul Ulya, membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.” Penelitian ini fokus pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Kemudian penelitian yang dilakukan Umi Mursidah, membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”, berfokus

¹⁶Umi Mursidah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁷Muthmainnah, dalam penelitiannya yang berjudul tentang “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*”, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

pada pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan kualitas buruk, dan juga ada beberapa pedagang ketika melayani pembeli tidak bersikap ramah atau murah hati dengan ditandai pelayanan dengan raut wajah yang kurang bersahabat. Sedangkan pada penelitian Muthmainnah, membahas tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh”, fokusnya pada tanggung jawab dan kebenaran, kebajikan, kejujuran yang masih mementingkan keuntungan semata.

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda yaitu perilaku Pedagang, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun dalam pembahasan terdapat kesamaan mengenai etika bisnis. Adapun judul dalam penelitian yang penulis lakukan adalah **“Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”**.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Bisnis Islam

1. Pengertian Perilaku Bisnis Islam

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia (makhluk hidup). Bisnis syariah terdiri dari dua unsur kata yaitu bisnis dan syariah. Bisnis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli atau istilah sederhananya kegiatan berdagang. Pengertian bisnis menurut Hughes dan Kapoor ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industri (lembaga). Sedangkan syariah adalah hukum atau aturan berdasarkan ajaran.

Berdasarkan pengertian perilaku dan pengertian bisnis syariah di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bisnis syariah dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-Qur'an dan al-Hadist). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis). Kegiatan bisnis dalam bingkai ajaran Islam bukan hanya aktivitas

pemenuhan kebutuhan ekonomi semata. Namun kegiatan bisnis sekaligus kegiatan ibadah yang akan mendapatkan pahala berlimpah dari Allah SWT. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan bekerja, meraih rezeki sebanyak-banyaknya tetapi harus melalui cara yang halal.¹

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah al-qur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya kepada kesuksesan dunia dan akhirat.²

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Bisnis Islam

Sifat-sifat Nabi Muhammad saw. yang meliputi: *shiddiq, amanah, fathonah, tabligh* dan ditambah dengan sifat *istiqomah*. Telah dicontohkan oleh beliau dalam praktik pelaksanaan bisnis. Artinya sifat-sifat ini tidak hanya sebatas diterapkan di bidang dakwah tetapi juga dapat diterapkan di bidang kehidupan lainnya, termasuk di bidang bisnis yang disebut sebagai bisnis syariah. Sifat-sifat Rasulullah SAW. dalam dunia bisnis dikenal sebagai perilaku bisnis syariah, adapun yang dimaksudkan adalah:

- a. *Shiddiq* (benar dan jujur) / menjelaskan secara jelas kecacatan dan kekurangan barang dagangan.

Shiddiq berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran

¹IrwanMisbach, “Perilaku Bisnis Syariah”, Jurnal Al-Idarah (ManajemenDakwah, Vol.5, (Juni 2015), h. 34-35

²Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 187

dalam dunia bisnis, bisa juga ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan (*mujahadah* dan *itqan*). Tampilannya dapat berupa: ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), melakukan perbaikan secara terus-menerus, menjauhkan diri dari kebohongan dan menipu (baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja, termasuk informasi melalui iklan-iklan di media tulis dan elektronik). Bisnis yang dipenuhi kebohongan dan manipulasi seperti ini tidak akan mendapat rahmat dan barokah dari Allah swt. karena tidak mencerminkan perilaku bisnis syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam melakukan perdagangan.³

Dalam hadis Riwayat Al-bukhari dijelaskan :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam”(HR.Bukhari).

Imam nawawi menjabarkan bahwa hadis diatas adalah hadis shahih, yang menjelaskan bahwa kita tidak pantas berbicara kecuali berbicara yang baik dan jelas-jelas mengandung maslahat. Bila diragukan kemaslahatannya, maka diam adalah langkah yang utama untuk dilakukan.

³Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah”, Jurnal Al-Idarah (Manajemen Dakwah, Vol.5, (Juni 2015), h. 37

Jadi berbicara menduduki posisi yang sangat strategis. Dengan iman dan ilmu, pembicaraan yang kita lakukan dapat mengundang berkah dan keridhaan Allah SWT. Sebaliknya, berbicara terus-menerus tanpa ilmu, tanpa berfikir panjang akan menghantarkan kita pada kemurkaan-Nya.

Termasuk tatkala kita dalam menjalankan bisnis terutama berdagang, haruslah berbicara dengan baik dan jelas tentang barang yang dijual salah satunya yaitu memberi penjelasan tentang kecacatan atau kekurangan barang dagangan yang dijual kepada pembeli. Inilah sebab menjadikan keberkahan dalam perdagangan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam berbisnis yang dicari bukan hanya profit saja melainkan keberkahan juga, karena dengan berkahnya bisnis yang kita jalankan maka hidup kita akan ikut berkah dan diridhoi Allah sehingga kita mencapai hidup yang sejahtera.

b. *Amanah* (dapat dipercaya) / tidak mengurangi timbangan

Amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. *Amanah* bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat *amanah*, karena Allah menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanat yang diberikan kepadanya. Integritas seseorang akan terbentuk dari sejauh mana orang tersebut dapat memelihara *amanah* yang diberikan kepadanya. Pebisnis yang baik adalah yang mampu memelihara integritasnya. Integritas yang

terpelihara akan menimbulkan kepercayaan (*trust*) bagi nasabah, mitra bisnis, atasan maupun bawahan dan bahkan semua kalangan dalam suatu bisnis. Dari sinilah, bisnis yang didasarkan dengan nuansa syariah akan bangkit, sepanjang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. menjadi jiwa dalam perilaku bisnisnya.⁴

Dalam sebuah hadis yang dijelaskan :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله
صلى الله عليه و سلم: « التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ
مَعَ الشُّهَدَاءِ - وفي رواية: مع النبيين و الصديقين و
الشهداء - يَوْمَ الْقِيَامَةِ » رواه ابن ماجه والحاكم
والدارقطني وغيرهم

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallah ‘anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti).”

Seorang pembisnis wajib dapat dipercaya seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dalam memegang *amanah*. Saat menjadi pedagang nabi Muhammad SAW. selalu mengembalikan hak milik atasannya, baik itu berupa hasil penjualan maupun sisa barang yang dipasarkan. Maksud dari nilai *amanah* adalah dengan mengembalikan hak apa saja kepada pembeli, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya, dan tidak melebihi hak orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam menjaga kepercayaan

⁴Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah, h.36

pembeli yaitu dengan tidak mengurangi timbangan atau ukuran barang dagangan. Ukuran merupakan salah satu bentuk larangan dalam Islam, memakan harta orang lain bahkan saudara muslim dengan cara yang bathil. Allah sangat mengecam perbuatan tersebut, Allah berfirman:

﴿وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَبْقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَبُّكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ﴾

Artinya: “dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat).”.(Q.S. Hud: 84)⁵

- c. *Fathanah* (Cerdas) / melakukan pencatatan manual barang dagangan.

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual “kecerdikan /kecerdasan atau kebijaksanaan”. Pemimpin perusahaan yang *fathanah* artinya pemimpin yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat *fathanah* dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi yang paling berharga dan termahal hanya diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (intelektualitas).

Kecerdasan yang dimaksudkan di sini adalah ketika mempergunakan akal yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 231

untuk memikirkan dan mempertimbangkan antara *haq* (kebenaran) dan *kebathilan* (kemungkar), termasuk juga kecerdasan spiritual. Dengan adanya sifat *fathanah* ini maka akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum sehingga dapat bersaing secara sehat dalam mengembangkan bisnis maupun perusahaannya.⁶

Prinsip *fathanah* dalam berdagang itu kita harus cerdas. Dengan melakukan pencatatan-pencatatan manual pada dagangan, ini menunjukkan bahwa kita sebagai pedagang itu bisa cerdas dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran barang yang kita jual. Melakukan pencatatan-pencatatan itu sangat membantu memberikan informasi seberapa banyak keuntungan pada setiap harinya. Terlebih lagi ini akan menjadikan lebih mudah tahu barang apa yang kurang dan barang mana yang cepat laku. Untuk mendapatkan keuntungan mereka harus cerdas dalam mengelola usahanya. Salah satunya dengan melakukan pencatatan terhadap barang dan hasil penjualan, kemudian pedagang harus memberikan informasi barang yang memadai, dan dalam melakukan usahanya mengutamakan kepuasan pembeli,

⁶Irwan Misbach, "*Perilaku Bisnis Syariah*", h.37

pedagang harus bisa mengelola keuntungan yang didapatkan. Hal ini dapat menghantarkan usaha menjadi lebih berkembang.⁷

- d. *Tabligh* (menyampaikan/komunikatif) / menyampaikan produknya dengan jujur dan tidak memaksakan kehendak pembeli.

Sifat *tabligh* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan sesuatu dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Hal ini berarti orang yang memiliki sifat *tabligh* harus ramah dan komunikatif. Seorang pemimpin dalam dunia bisnis haruslah menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam bisnisnya. Seorang pembisnis atau pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produknya (tidak menipu pelanggan).

Seorang pelaku bisnis syariah harus menjadi seorang komunikator yang baik yang bisa berbicara dengan benar dan *bial-hikmah* (bijaksana dan tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya. Rasulullah bersabda bahwasannya salah satu ciri orang yang beriman adalah mereka yang mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lainpun mudah untuk bersahabat dengannya, bahkan Rasulullah mendoakan orang tersebut sebagai berikut:

⁷Dinita Srihiang, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kaki Lima di KecamatanRegol Kota Bandung", JurnalEconimis Studies, Vol 2 No 1, 2022, h. 161

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ... ﴿٨٣﴾

Artinya: “ ...serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...” (Q.S. Al Baqorah 83)⁸

Sikap *tabligh* dalam berdagang merupakan kemampuan dalam mengkomunikasikan barang dagangan dan membangun relasi. Tanpa kemampuan komunikasi sebuah produk, maka pedagang tidak mampu meyakinkan pembeli untuk membeli dan memanfaatkan barang dagangannya. Selain itu pedagang dan pembeli harus saling menghormati satu sama lain, serta pedagang harus sopan dan senyum ketika melayani pembeli. Pedagang tidak boleh memaksa pembeli untuk membeli barang yang dijual, karena itu melanggar hak seseorang.⁹

- e. *Istiqamah* (Konsisten/teguh Pendirian)/tidak meninggalkan ibadah pada saat aktivitas berdagang.

Istiqamah artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. *Istiqamah* merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus. *Istiqamah* bukan hanya terkait dengan motivasi, tekad atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan, tetapi suatu kemampuan yang

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 12

⁹*Ibid*, h 162

melibatkan pengendalian cara berfikir dalam pola hidup sehari-hari. Sikap *istiqomah* adalah faktor terpenting dalam bentuk komitmen diri untuk mengubah kebiasaan dan gaya hidup yang tidak teratur.¹⁰

Sikap *istiqomah* dalam Islam ialah sikap mendasar bagi seorang muslim untuk mencapai kesuksesan untuk mencapai tujuan akhirat dan dunia. Hakikat dari *istiqomah* ialah selalu berpegang teguh kepada akhlak mulia dan kebenaran. Dapat juga dipahami dalam menjalani kehidupan sehari-hari seorang muslim harus memiliki pendirian, selalu berada di atas kebenaran bukan diatas kebatilan, apabila dikaitkan dalam konteks bisnis bahwa seorang pebisnis harus bersikap taat azaz, pantang menyerah, mampu mempertahankan prinsip serta komitmen walau harus menghadapi resiko dan mampu mengendalikan diri dan mengelola emosi secara efektif.¹¹

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat (takwa) dalam aktifitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Allah. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

Q.S AL-ANFAL: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

¹⁰Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah, h.38

¹¹M. Djakfar, *Etika Bisnis :Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Bogor : Penebar Plus, 2012), h. 98-99

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu petunjuk dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa) mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar*”. (Q.S. Al Anfal: 29)¹²

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam berperilaku *istiqamah* adalah ketika dalam waktu sibuknya mereka masih tetap melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya karena mereka sadar bahwa dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah maka keberkahan dunia dan akhirat yang akan di dapatkan.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Sedangkan dalam bahasa Arab etika dikenal sebagai akhlak berarti budi pekerti, perangai tingkah laku dan tabiat. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain.¹³

Konsep etika lebih merupakan pola perilaku atau kebiasaan yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan pergaulan seseorang atau suatu organisasi tertentu. Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan sebagai perilaku. Sehingga etika perdagangan yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik buruk, benar dan

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 180

¹³Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : PT Raja grafindo Persada. 2012), h. 5

salah dalam dunia perdagangan. Kegiatan bisnis tidak hanya berupaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, namun juga bermaksud menyediakan sarana-sarana yang dapat menarik minat dan perilaku membeli masyarakat. Etika pada dasarnya merujuk pada dua hal, yaitu:¹⁴

- a. Etika berkenaan dengan disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai yang dianut oleh manusia beserta pembedanya. Etika dalam hal ini merupakan salah satu cabang filsafat.
- b. Etika merupakan pokok permasalahan dalam disiplin ilmu itu sendiri, yaitu nilai-nilai hidup dan hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia.

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹⁵

Pada dasarnya etika berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya

¹⁴Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti. *Pemahaman Kewirausahaan* (Depok: Kencana. 2017), h. 228

¹⁵Faisal Badroen, dkk. . *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana. 2015), h. 15

peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁶

Etika bisnis Islam merupakan usaha untuk kontak bisnis yang saling menguntungkan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis untuk dapat diukur dengan aspek yang pada dasarnya antara lain:¹⁷

- a. Barometer ketakwaan seseorang.
- b. Mendatangkan keberkahan.
- c. Berbisnis merupakan saran ibadah kepada Allah.
- d. Tidak melanggar prinsip syariah.
- e. Ukhwah Islamiyah

2. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis islam diantaranya adalah:¹⁸

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

¹⁶Ika Yunia Fauzia. *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 2

¹⁷ Abdul Azis. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h 40

¹⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 34-40

- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan sunnah.

3. Dasar Hukum Etika Bisnis Dalam Islam

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah pada AL-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Atinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*¹⁹

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 83.

Ayat di atas menjelaskan bahwa aturan main perdagangan Islam melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli. Dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi sebagai berikut:

عَنْ حَكِيمِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَى بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِى صَدَقَا وَبَيْنَا بُرْكَ لَهُمَا فِيْبَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحَقَّتْ رُكَّةٌ بَيْعِهِمَا

Artinya : “Dari Hakim bin Nizam ra. Rosulullah SAW bersabda, 'dua orang yang melakukan jual beli boleh memilih (antara melanjutkan jual beli atau membatalkannya) selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya bersikap jujur dan berterus terang, maka jual belikeduanya diberkahi. Akan tetapi, jika keduanya berdusta dan menyembunyikan (aibnya), maka dileburkan keberkahan jual beli keduanya itu.”(HR. Muttafaq’Alaihi).²⁰

Dari hadis diatas dapat diketahui bahwa kejujuran merupakan pondasi yang sangat penting bagi pelaku bisnis. Diantara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam

²⁰Shahih Bukhari, Op.Cit, h..375. Hadis nomor 2082.

hati, hingga Allah memberikan keberkahan dalam jual belinya, dan mengangkat derajatnya disurga ke derajat para nabi, orang-orang yang jujur, dan orang-orang yang mati syahid.

4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Quran, hadis dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fikih. Adapun lima konsep etika bisnis antara lain :

a. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Penerapan konsep persatuan atau juga disebut dengan keesaan bahwasannya seorang pebisnis muslim tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok maupun pembeli, tidak menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan.²¹

b. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas bisnis serta melarang melakukan kecurangan atau berbuat zalim. Berlaku adil akan dekat kepada ketakwaan oleh karena itu dalam perniagaan Islam melarang untuk menipu walaupun hanya sekedar

²¹Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 34

membawa sesuatu pada kondisi yang dapat menimbulkan keraguan sekalipun. Adil dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara pihak yang melakukan transaksi. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berlaku adil dan berbuat bijak.²² Dalam perniagaan, syarat adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu, dan ukuran pada setiap takaran maupun timbangan.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali dalam melakukan kontrak dipasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, pasar bebas dari tangan-tangan yang sengaja memperlakukannya. Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal tersebut dapat berlaku apabila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif.

Harga suatu komoditas yang ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan, perubahan harga serta permintaan juga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Dapat dipahami bahwa konsep Islam tidak memperbolehkan pihak yang jahil untuk menetapkan harga, kecuali dalam krisis dimana pihak lain menuntut harga suatu komoditas.

²²*Ibid*, h. 36

Konsep ini juga kemudian menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk ataupun keluarnya suatu komoditas dipasar. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, kebebasan tidak merugikan kepentingan kelompok. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kelompok menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.

d. Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Dalam memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran juga mengandung makna Kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan.²³

²³Warjo. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, h.46

Prinsip ini sangat menjaga dan berlaku adil serta dapat menjauhkan manusia dari perpecahan dan mendatangkan persatuan. Selain itu prinsip ini juga akan menghindarkan dari kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

5. Hubungan Antara Etika Dengan Perilaku Bisnis

Bisnis adalah bagian penting dalam masyarakat terutama bisnis jual beli. Bisnis dilakukan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dan menyangkut hubungan tersebut. Sebagai manusia, bisnis juga membutuhkan etika yang setidaknya mampu memberikan pedoman bagi pihak-pihak yang melakukannya. Bisnis adalah kegiatan yang mengutamakan rasa saling percaya. Dengan saling percaya maka suatu kegiatan bisnis akan berkembang sebab memiliki relasi yang dapat dipercaya dan dipercayai. Sehingga etika dibutuhkan untuk semakin menumbuhkan dan memperkuat rasa saling percaya tersebut. Dunia bisnis juga memerlukan etika selain hukum yang sudah berlaku di dalamnya. Mengapa demikian sebab dalam kegiatan bisnis harus mempertimbangkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dalam jangka pendek, bisnis yang tidak memperhatikan etika bisnis bisa jadi akan dapat keuntungan tetapi dalam jangka panjang biasanya bermasalah dan mendapatkan sanksi moral dari masyarakat.²⁴

²⁴Wilma Laura Sahetapy, Etika Bisnis dalam E-commerce, *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, Vol.2, No.2, September 2017, Hal. 171-172.

Di dalam melakukan bisnis terutama bisnis jual beli, kita wajib untuk memperhatikan etika agar di pandang sebagai bisnis yang baik. Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pedagang selalu menggunakan nuraninya. Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis adalah sesuatu yang penting demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis akan merugikan bisnis itu sendiri terutama jika dilihat dari perspektif jangka panjang. Bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan, tetapi bisnis yang baik adalah selain bisnis tersebut menguntungkan juga bisnis yang baik secara moral. Perilaku yang baik, juga dalam konteks bisnis, merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.²⁵

Dan dapat juga dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi prinsip keesaan, contohnya seperti dengan tepat waktu dalam melakukan shalat, memberikan amal dan bekerja dengan memiliki kecenderungan melakukan ibadah. Prinsip keseimbangan, contohnya seperti bersikap adil dalam mengukur komoditas dan tidak menyembunyikan kekurangan komoditas yang dijual. Prinsip kehendak bebas, seperti memberi kesempatan bagi pedagang lain untuk menepati kios di sebelah mereka dan tidak memaksa pelanggan untuk membeli. Prinsip tanggung jawab, contohnya dengan melakukan apa yang telah dijanjikan dan bertanggung jawab terhadap kualitas barang dagangan.

²⁵Ramzi Durin, Arti Penting Menjalankan Etika dalam Bisnis, *Jurnal Valuta*, Vol.6, No.1, April 2020, Hal. 32-33.

Kemudian prinsip melakukan perbuatan baik atau kebijaksanaan (*ihsan*) seperti bersikap baik dan sabar. Selain itu, menjadi bijak juga dapat diimplementasikan dengan memberikan waktu ekstra untuk pembayaran kepada pelanggan dan memberikan bonus kepada mereka.²⁶ Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara etika bisnis islam dengan perilaku bisnis.

²⁶Buchari Alma. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu jenis penelitian yang akan dilakukan pada lokasi penelitian atau pada tempat yang telah dipilih sebagai lokasi untuk diteliti secara objektif tentang sesuatu yang terjadi pada lokasi tersebut.¹ Penelitian lapangan ini akan dilakukan kepada pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada tempat tersebut.² Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³

¹Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 96

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 75

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 243.

Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang bagaimana perilaku para pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu dalam bertransaksi menurut etika bisnis dalam Islam. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya mengatakan metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu obyek dengan mencari informasi-informasi yang berkaitan, dengan teknik pengumpulan yang dilakukan terus menerus hingga kebenaran obyek tersebut dapat dibuktikan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵ Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu berupa sumber data yang dihasilkan dari wawancara atau melalui tanya jawab baik secara lisan maupun tertulis didapat dari perseorangan maupun individu serta observasi.⁶ Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan dan pengamatannya. Dalam hal ini sumber data primer

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial Cetakan Ke 13* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2010), h. 67

⁵Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h.77.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009) h. 42

yang peneliti temui di lapangan yaitu wawancara dengan Bapak Nasib selaku pengurus Pasar Desa Trirahayu. Total pedagang di pasar tersebut berjumlah 45 orang peneliti mengambil sampel 7 orang diantaranya: pedagang sayuran (Ibu Yatin, Ibu Sarwi, Ibu Wagiyah), pedagang sembako (Bapak Mahmud, Bapak Agus), dan pedagang ikan (Ibu Satun, Ibu Lena), serta beberapa pembeli diantaranya Ibu Darwati, Wati, Eka, Puji, Sulemi. Alasan menjadikan sumber wawancara tersebut dikarenakan penjual tersebut sudah lama berjualan di Pasar Tradisional Trirahayu dan ketiga barang tersebut beresiko tinggi dalam menjualnya. Misalnya sayuran dan ikan, barang yang tidak bisa bertahan lama/ mudah busuk menjadi sumber utama untuk penjual bersikap curang seperti mencampurkan barang yang jelek dengan barang yang bagus. Serta takaran timbangan yang biasanya kurang sehingga membuat pembeli kecewa dan merasa dirugikan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau ras, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan.⁷ Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan sampel berdasarkan pedagang lama, komoditas barang, jarak dan pembeli tetap.

⁷Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 183.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena telah tersedia. Sumber sekunder adalah sumber penunjang. Sumber data yang penulis gunakan berasal dari dokumen-dokumen seperti profil Pasar Tradisional Desa Trirahayu, letak geografis, serta jumlah pedagang, dan struktur Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, serta buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan perilaku pedagang dan etika bisnis islam yang berkaitan dengan penelitian, yang berwujud laporan, jurnal-jurnal atau referensi yang mendukung.⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan observasi dan dokumentasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dilakukan kepada pedagang sayuran, pedagang sembako, pedagang ikan, dan pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

⁸Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) h. 248

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Peneliti melakukan tanya jawab tentang perilaku pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ditinjau dari etika bisnis islam. Dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang perilaku pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ditinjau dari etika bisnis islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*), Wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif dikarenakan peneliti diberikan kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Responden diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.

Maka dari itu, Peneliti menyiapkan 12 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu tentang etika bisnis islam. Dimana pertanyaan tersebut ditanyakan kepada pedagang sayuran (Ibu Yatin, Ibu Sarwi, Ibu Wagiyah), pedagang sembako (Bapak Mahmud, Bapak Agus), pedagang ikan (Ibu Satun, Ibu

Lena), dan pembeli (Ibu Darwati, Ibu Eka, Ibu Puji, Ibu Sulemi, Ibu Wati) di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian yang diobservasi disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (place), pelaku (actor), aktivitas (activities).⁹ Berdasarkan teori tersebut, maka hal yang akan diobservasi meliputi:

- a) Tempat subyek penelitian yaitu Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran
- b) Pelaku yaitu pengurus Pasar, pedagang, dan pembeli di Pasar Tradisional Trirahayu.
- c) Aktivitas subjek penelitian meliputi perilaku pedagang di Pasar Tradisional Trirahayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h.85.

yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik wawancara.

Maka peneliti langsung mengambil dari obyek penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti praktik kerja bersama dan lain sebagainya. Berdasarkan teori tersebut, maka hal yang akan didokumentasi meliputi:

- a) Tempat subyek penelitian yaitu Pasar tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- b) Aktivitas subyek penelitian meliputi perilaku pedagang di Pasar tradisional desa Trirahayu.

D. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, dimana data merupakan bagian yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga perlu melakukan perpanjangan pengamatan lapangan pada pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu karena jika hanya datang sekali saja data yang diperoleh terkadang belum valid atau belum tepat. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah

peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.¹⁰

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan pada keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu.
- b. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹³ Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi diperoleh melalui dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang menghasilkan data yang berbeda.

¹⁰Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 169.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 183.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 326.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h 371.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif.¹⁴

Analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai perilaku pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu di lapangan. Cara berfikir induktif yaitu proses induktif yang selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, penalaran induktif merupakan proses berfikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus.¹⁵ Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk melihat perilaku pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ditinjau dari etika bisnis islam.

¹⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Distribusi dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana,2012), h.17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Pasar Tradisional Desa Trirahayu

Pasar tradisional Trirahayu berada di kecamatan Negeri Katon kabupaten Pesawaran. Pasar ini dibuka mulai tahun 2016 dan dibangun sejak tahun 2015. Pemerintah membangun dengan luas lahan 15.000 m². Pasar tradisional Trirahayu secara administratif terletak di Kecamatan Negeri Katon. Pasar trirahayu berada di pinggir jalan utama Trirahayu, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana. Pasar Tradisional Trirahayu digolongkan sebagai pasar wilayah dibawah naungan dinas pasar yang dinaungi oleh PEMDA (Pemerintah Daerah). Pasar ini buka mulai pagi jam 06.30 hingga jam 13.00 siang. Barang-barang yang dijual beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, buah-buahan, peralatan rumah tangga, dan pakaian. Mayoritas pedagang yang berada dipasar Trirahayu berasal dari sekitar Kecamatan Negeri Katon.¹

2. Letak Geografis Pasar Tradisional Trirahayu

Pasar Tradisional Desa Trirahayu mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Sinar Bandung

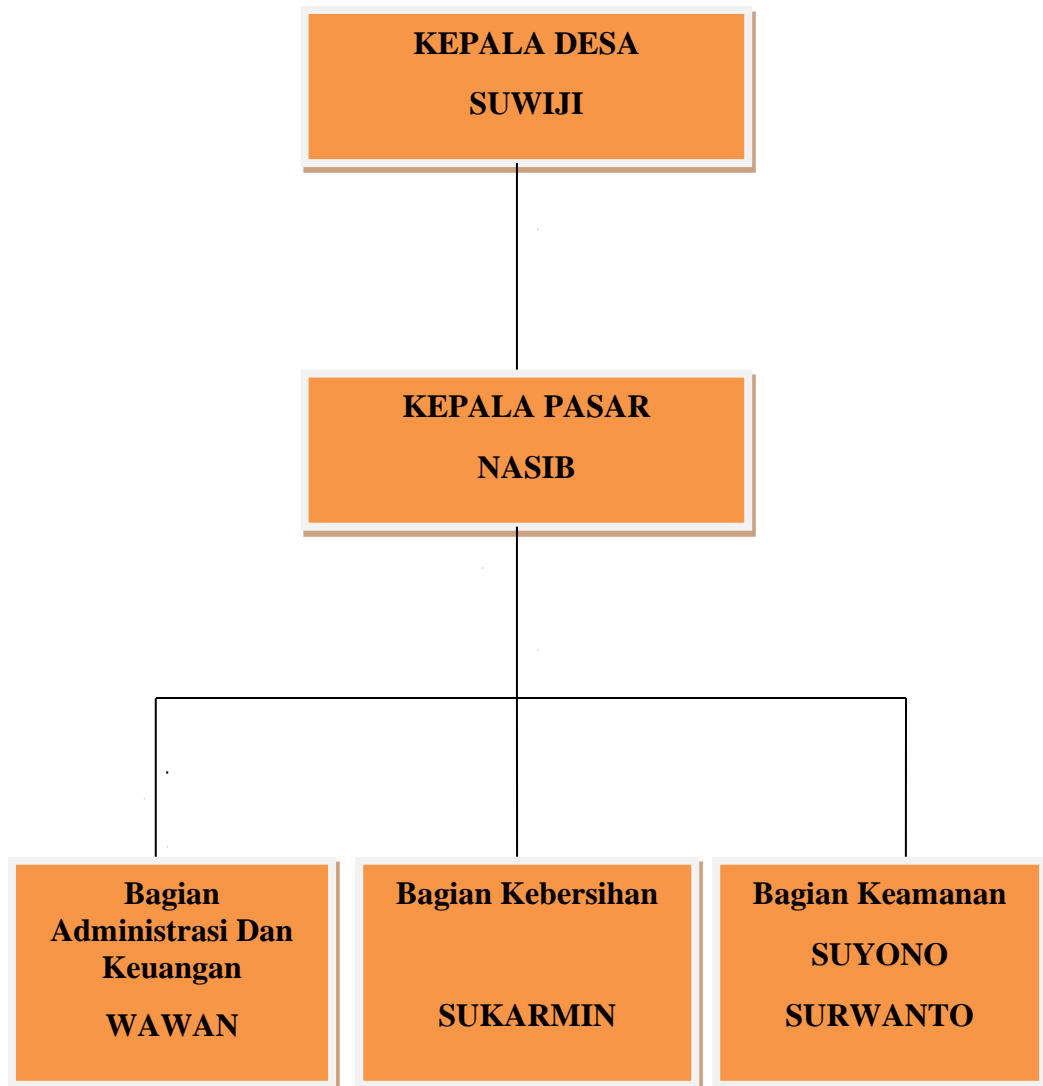
¹Nasib, Kepala Pasar Tradisional Desa Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 5 Mei 2023.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Sriwedari
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Pekon Sokoharum Kabupaten Pringsewu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Bangun Sari

3. Susunan Kepengurusan Dinas Pasar Tradisional Trirahayu

STRUKTUR KEPENGURUSAN PASAR TRADISIONAL TRIRAHAYU

KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN²



² Dokumen Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Trirahayu dikutip pada 5 Mei 2023.

4. Jumlah Pedagang Dilihat Dari Jenis Barang yang Diperdagangkan

JENIS PEDAGANG	JUMLAH
Pedagang Pakaian	8
Pedagang Sembako	6
Toko Sepatu	2
Toko Pecah Belah	3
Toko Buah	4
Pedagang Daging	2
Pedagang Ikan	5
Pedagang Nasi	3
Hamparan Pedagang Sayuran	15
TOTAL	45

B. Perilaku Para Pedagang di Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

1. *Shiddiq* (Benar dan Jujur) / menjelaskan secara jelas kecacatan dan kekurangan barang dagangan.

Shiddiq berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran dalam dunia bisnis, bisa juga ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan (*mujadah* dan *itqan*).³

Seperti halnya yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu, yaitu Ibu Sarwi yang merupakan pedagang sayuran bahwasannya beliau menerapkan perilaku *Shiddiq* (benar/jujur), dimana

³Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah”, Jurnal Al-Idarah (Manajemen Dakwah, Vol.5, (Juni 2015), h. 37

beliau selalu menjelaskan secara jelas kecacatan dan kekurangan barang dagangannya, contohnya ketika beliau menjual bawang merah beliau pisah antara yang besar dengan yang kecil dijual dengan harga yang berbeda. sehingga pembeli mempunyai hak untuk memilih bawang merah yang akan mereka beli dengan penjelasan perbedaan harga yang sudah diberitahukan oleh penjual, seperti halnya harga bawang merah yang besar dijual dengan harga Rp 45.000 dan yang kecil seharga Rp 40.000.⁴

dapat disimpulkan bahwa ibu Sarwi yang merupakan pedagang sayuran sudah menerapkan perilaku *shiddiq* (benar dan jujur). Tampilannya *siddiq* dapat berupa: ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), menjauhkan diri dari kebohongan dan menipu (baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja, termasuk informasi melalui iklan-iklan di media tulis dan elektronik).

Namun pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu juga terdapat pedagang yang tidak menerapkan perilaku jujur (benar/jujur), seperti halnya yang dilakukan ibu Wagiyah, dimana ketika beliau menjual sayuran beliau mencampurkan antara sayuran yang bagus dengan sayuran yang sudah tidak layak dijual dalam satu ikatan. contohnya ketika beliau menjual kacang panjang dan kangkung yang dimana satu ikat kangkung terdapat kangkung yang sudah layu, kering, dan berwarna kuning. Sedangkan dalam satu ikat kacang panjangnya terdapat kacang yang sudah tidak layak dijual.

⁴Sarwi, Pedagang di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

Namun beliau membeli keterangan bahwa sayuran tersebut merupakan sayuran yang segar dan baru saja dipetik.⁵

Sedangkan bisnis yang dipenuhi kebohongan dan manipulasi seperti ini tidak akan mendapat rahmat dan barokah dari Allah SWT. karena tidak mencerminkan perilaku bisnis syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam melakukan perdagangan. Dalam hadis Riwayat Al-bukhari dijelaskan :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam”(HR.Bukhari).

Imam nawawi menjabarkan bahwa hadis diatas adalah hadis shahih, yang menjelaskan bahwa kita tidak pantas berbicara kecuali berbicara yang baik dan jelas-jelas mengandung maslahat. Bila diragukan kemaslahatannya, maka diam adalah langkah yang utama untuk dilakukan.

Dari pemaparan diatas perilaku *siddiq* belum diterapkan secara menyeluruh oleh pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu. dimana pedagang dipasar Tradisional desa Trirahayu tersebut masih terdapat yang belum menjelaskan kecacatan dan kekurangan barang dagangannya.

⁵Hasil Observasi Penelitian, Tanggal 8 Mei 2023.

2. *Amanah* (dapat dipercaya) / tidak mengurangi timbangan.

Amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. *Amanah* bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat *amanah*, karena Allah SWT menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanat yang diberikan kepadanya.⁶

Maksud dari nilai *amanah* adalah dengan mengembalikan hak apa saja kepada pembeli, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya, dan tidak melebihi hak orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam menjaga kepercayaan pembeli yaitu dengan tidak mengurangi timbangan atau ukuran barang dagangan. Ukuran merupakan salah satu bentuk larangan dalam Islam, memakan harta orang lain bahkan saudara muslim dengan cara yang bathil. Allah sangat mengecam perbuatan tersebut, Allah berfirman:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلٰهِ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْفُسُوا أَلْمِيَّاتِ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرٰبِكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾

Artinya: “dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat).”.(Q.S. Hud: 84)⁷

⁶Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah”, Jurnal Al-Idarah (Manajemen Dakwah, Vol.5, (Juni 2015), h. 37

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 231

Menurut pedagang ikan di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu ibu Satun, beliau merupakan penjual yang sudah lama berperan sebagai penjual berbagai jenis ikan, yang tidak hanya di Pasar Tradisional desa Trirahayu tetapi juga diberbagai pasar desa lainnya, selain itu beliau juga membuka lapak dirumahnya. Awal mulanya beliau hanya membuka usaha pembibitan ikan untuk sambian kerja, kemudian ada rekan kerja beliau yang menawarkannya usaha berdagang ikan konsumsi, dimana rekan kerjanya tersebut menjadi pemasok ikan-ikan yang dijual beliau, dan usaha ini berjalan sampai saat ini. Praktik jual beli yang beliau lakukan selalu menggunakan timbangan, sehingga beliau menjual ikan dengan bentuk per Kg bukan perbiji. Demikian dalam timbangan tiap Kg ikan tidak menentu, sehingga untuk menyesuaikan tiap Kg ikan beliau selalu mengambil kelebihan dari tiap Kg. Contohnya beliau menjual 1 Kg ikan lele beliau jual dengan harga pasaran Rp 23.000, namun timbangan 1 Kg ikan tersebut terdapat kelebihan 1 ons sehingga tidak tepat 1 Kg ikan lele. Jadi beliau menjual ikan lele tersebut dengan harga lebih yaitu RP 26.000 dengan keterangan kelebihannya dijelaskan kepada pembeli.⁸

Diperjelas oleh ibu Puji selaku pembeli ditempat Ibu Satun, dimana ketika beliau membeli ikan cukup banyak dikarenakan keperluan arisan beliau membeli 5 Kg ikan namun terdapat kelebihan timbangan 3 ons sehingga menjadi 5,3 Kg. Seharusnya beliau membayar ikan tersebut dengan harga RP 115.000, namun dikarenakan terdapat kelebihan

⁸Satun, Pedagang Ikan di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

timbangan 3 Ons tersebut membuat beliau harus membayar Rp 122.000, dengan ketentuan harga per Kg Rp 23.000.⁹

Namun terdapat pembeli lainnya yaitu Ibu Wati yang merasa keberatan karena harus membayar kelebihan timbangan, dimana beliau pernah membeli ikan nila 2 Kg dengan harga 1 Kg nya Rp 35.000, tetapi terdapat kelebihan timbangan 1 ons, sehingga mengharuskan beliau membayar seharga Rp 77.000.¹⁰

Dari pemaparan diatas pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu belum sepenuhnya menerapkan sikap *amanah*, karena terjadinya kelebihan timbangan sehingga terdapat beberapa pembeli yang merasa terugikan. Pada prinsipnya sikap *amanah* yang dilakukan oleh penjual harus menimbulkan kepercayaan terhadap pembeli, sehingga seharusnya penjual mencari ukuran ikan yang tepat dengan timbangan yang diinginkan pembeli.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pedagang ikan yang lain yaitu ibu Lena, dimana ketika terdapat pembeli yang akan membeli ikan lele 3 Kg dengan harga Rp 23.000 per Kg, beliau menimbang ikan dengan tepat seperti yang pembeli inginkan, dimana ketika terdapat ukuran ikan yang melebihi timbangan akan beliau ganti dengan ukuran ikan yang lebih kecil untuk menyesuaikan timbangan yang diinginkan.¹¹

⁹Puji, Pembeli di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

¹⁰Wati, Pembeli Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

¹¹Lena, Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

3. *Fathanah* (Cerdas) / melakukan pencatatan manual barang dagangan.

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual “kecerdikan/kecerdasan atau kebijaksanaan”. Pemimpin perusahaan yang *fathanah* artinya pemimpin yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat *fathanah* dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi yang paling berharga dan termahal hanya diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (intelektualitas).¹²

Pada pedagang sembako di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu bapak Mahmud menjelaskan bahwa beliau mencatat semua penjualan barang dagangan yang beliau jual setiap hari, hal ini dilakukan beliau untuk memberikan informasi seberapa banyak keuntungan yang beliau dapatkan setiap harinya dan untuk menghindari tersisipnya barang dagangan ataupun uang keuntungan.¹³

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ada pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu sudah berperilaku *fathanah*. Prinsip *fathanah* dalam berdagang itu kita harus cerdas. Dengan melakukan pencatatan-pencatatan manual pada dagangan, ini menunjukkan bahwa kita sebagai pedagang itu bisa cerdas dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran barang yang kita jual. Melakukan pencatatan-pencatatan itu sangat

¹²Irwan Misbach, “*Perilaku Bisnis Syariah*”, h.37

¹³Mahmud, Pedagang Sembako Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

membantu memberikan informasi seberapa banyak keuntungan pada setiap harinya. Terlebih lagi ini akan menjadikan lebih mudah tahu barang apa yang kurang dan barang mana yang cepat laku. Untuk mendapatkan keuntungan mereka harus cerdas dalam mengelola usahanya. Salah satunya dengan melakukan pencatatan terhadap barang dan hasil penjualan, kemudian pedagang harus memberikan informasi barang yang memadai, dan dalam melakukan usahanya mengutamakan kepuasan pembeli, pedagang harus bisa mengelola keuntungan yang didapatkan. Dengan melakukan pencatatan-pencatatan manual untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran barang dagangan dapat membuat usaha menjadi lebih berkembang.

4. *Tabligh* (Menyampaikan) / menyampaikan produknya dengan jujur

Sifat *tabligh* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan sesuatu dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Hal ini berarti orang yang memiliki sifat *tabligh* harus ramah dan komunikatif. Seorang pemimpin dalam dunia bisnis haruslah menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam bisnisnya. Seorang pembisnis atau pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produknya (tidak menipu pelanggan).

Seorang pelaku bisnis syariah harus menjadi seorang komunikator yang baik yang bisa berbicara dengan benar dan *bial-hikmah* (bijaksana dan

tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya.¹⁴ Rasulullah bersabda bahwasannya salah satu ciri orang yang beriman adalah mereka yang mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah untuk bersahabat dengannya, bahkan Rasulullah mendoakan orang tersebut sebagai berikut:

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Artinya: “ ...serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...” (Q.S. Al Baqorah 83)¹⁵

Seperti halnya pada pedagang sembako di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu Bapak Agus menjelaskan bahwa beliau selalu menyampaikan tentang keadaan barang yang dijual maupun harga dengan jujur. Beliau selalu menyampaikan perubahan harga pada setiap barang dagangannya, karena barang yang beliau jual rentan mengalami perubahan harga seperti minyak goreng, telur, tepung terigu dan yang lainnya. Beliau juga selalu memberi keterangan barang dagangan secara jelas, misalnya ketika terdapat pembeli yang memerlukan barang untuk membuat kue beliau selalu merekomendasikan barang dagangannya, seperti tepung terigu yang berkualitas bagus.¹⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sulemi bahwa pada saat beliau akan membeli keperluan untuk membuat kue bolu, Bapak Agus selaku

¹⁴ Dinita Srihiang, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Regol Kota Bandung”, *JurnalEconimis Studies*, Vol 2 No 1, 2022, h. 162

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 12

¹⁶Agus, Pedagang Sembako Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

penjual tepung terigu merekomendasikan tepung yang berkualitas bagus untuk beliau yaitu tepung terigu segitiga biru.¹⁷

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa sikap *tabligh* sudah diterapkan pada pedagang sembako di Pasar Tradisional desa Trirahayu. Sikap *tabligh* dalam berdagang merupakan kemampuan dalam mengkomunikasikan barang dagangan dan membangun relasi. Tanpa kemampuan komunikasi sebuah produk, maka pedagang tidak mampu meyakinkan pembeli untuk membeli dan memanfaatkan barang dagangannya. Selain itu pedagang dan pembeli harus saling menghormati satu sama lain, serta pedagang harus sopan dan senyum ketika melayani pembeli.

5. *Istiqamah* (Konsisten/Teguh pendirian) / tidak meninggalkan ibadah pada saat aktivitas berdagang.

Istiqamah artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. *Istiqamah* merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus.¹⁸

Sikap *istiqamah* dalam Islam ialah sikap mendasar bagi seorang muslim untuk mencapai kesuksesan mencapai tujuan akhirat serta keduniaan. Hakikat dari *istiqomah* ialah selalu berpegang teguh kepada

¹⁷Sulemi, Pembeli Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

¹⁸Irwan Misbach, "*Perilaku Bisnis Syariah*", h.38

akhlak mulia dan kebenaran. Dapat juga dipahami dalam menjalani kehidupan sehari-hari seorang muslim harus memiliki pendirian, selalu berada di atas kebenaran bukan diatas kebatilan.¹⁹

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat (takwa) dalam aktifitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Allah. kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

Q.S AL-ANFAL: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu petunjuk dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa) mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar”. (Q.S. Al Anfal: 29)²⁰

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam berperilaku *istiqamah* adalah ketika dalam waktu sibuknya mereka masih tetap melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya karena mereka sadar bahwa dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah maka keberkahan dunia dan akhirat yang akan di dapatkan.

¹⁹M. Djakfar, *Etika Bisnis :Menangkap Spirit AjaranLangit dan Persan Moral Ajaran Bumi*, (Bogor : Penebar Plus, 2012), h. 98-99

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 180

Seperti halnya pada pedagang sembako di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu bapak Mahmud :

“ Saya sudah lama berdagang disini, motivasi saya berdagang disini karena awalnya disini belum terlalu banyak pedagang sayuran. saya selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, dan untuk *istiqomah* dalam beribadah saya tidak pernah meninggalkan shalat terlebih lagi ruko saya dekat dengan masjid.”²¹

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pedagang sembako di Pasar Tradisional Desa Trirahayu selalu menjaga *istiqomah* ibadahnya, terlihat ketika sedang beraktivitas berdagang beliau tidak meninggalkan ibadah shalat lima waktu, karena bagi beliau shalat merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dan pada dasarnya Allah lah yang mengatur rezeki manusia. Terlebih lagi letak pasar yang dekat dengan masjid membuat beliau selalu shalat tepat pada waktunya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis praktik perilaku bisnis islam yang terjadi di Pasar Tradisional Desa Trirahayu menunjukkan bahwa perilaku para pedagang di Pasar Tradisional Trirahayu terdapat beberapa pedagang yang sudah menerapkan perilaku bisnis islam, seperti perilaku *istiqomah*, dimana pedagang selalu menjaga *istiqomah* ibadahnya dalam melaksanakan shalat lima waktu karena pada dasarnya Allah yang mengatur rezeki manusia. Selanjutnya pada prinsip perilaku *Fathanah*, yaitu pedagang selalu melakukan pencatatan-pencatatan manual pada dagangannya, ini menunjukkan bahwa sebagai pedagang itu bisa cerdas

²¹Siti, Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran barang yang dijual. Melakukan pencatatan-pencatatan itu sangat membantu memberikan informasi seberapa banyak keuntungan pada setiap harinya. Kemudian pada prinsip *Tabligh*, dimana pedagang selalu menyampaikan keunggulan dan kekurangan barang dagangannya secara jujur dan jelas.

Sedangkan terdapat prinsip perilaku pedagang bisnis islam yang belum diterapkan oleh para pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu perilaku *siddiq*, dimana terdapat 2 pedagang yang tidak berbicara jujur tentang kekurangan dan kelebihan barang dagangannya. Selanjutnya prinsip *amanah*, yaitu terdapat 3 pedagang yang masih berbuat curang dimana dalam melakukan timbangan barang dagangannya tidak sesuai dengan keinginan pembeli atau memberatkan pembeli.

C. Analisis Perilaku Para Pedagang di Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan usaha untuk kontak bisnis yang saling menguntungkan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis.²² Tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku para pedagang dipasar Tradisional desa Trirahayu dapat dilihat dari prinsip etika bisnis islam yaitu :

Yang pertama, prinsip kesatuan (*tauhid*). Kesatuan sebagaimana dalam konsep *tauhid* yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Prinsip *tauhid* juga dapat

²² Abdul Azis. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal 40

diartikan sebagai manusia yang benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya.²³ Adapun prinsip *tauhid* yang ditunjukkan dari hasil wawancara kepada pedagang/penjual sembako bapak Mahmud yaitu:

“saya selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, dan untuk istiqomah dalam beribadah saya tidak pernah meninggalkan shalat terlebih lagi ruko saya dekat dengan masjid.”²⁴

Para pedagang tetap memperhatikan aturan-aturan Al-Quran dan tidak akan menunda atau melalaikan tugasnya kepada Allah, karena apabila pedagang yang mentaati aturan yang sesuai dengan bisnis Islam maka dalam melakukan aktivitasnya akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Demikian dapat disimpulkan bahwa para pedagang/penjual yang sebagiannya telah menjalankan prinsip Kesatuan (*Tauhid*).

Sedangkan menurut Ibu Satun selaku penjual ikan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya akan tinggalkan dagangan ini ketika sudah waktunya sholat. Tetapi kadang-kadang kalau ada para pembeli yang mau membeli barang dagangan saya, saya layanin pembeli dulu.”²⁵

Adapun dari keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa, dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus dengan niat karena Allah, agar rezeki yang diperoleh setiap manusia mendapatkan suatu keberkahan. Namun ketika waktu datangnya salat, masih banyaknya para pedagang yang lalai dan melanjutkan transaksi dagangannya, sebaiknya para pedagang untuk dapat

²³ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 34

²⁴Siti, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

²⁵Satun, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

meninggalkan aktivitas jual beli yang dilakukan dan melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

Kedua, Prinsip Keseimbangan. Dalam islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas bisnis serta melarang kecurangan atau berbuat zalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan, sehingga apabila seseorang berbuat adil dalam bisnis dagangannya maka akan memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya dan kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang.²⁶

Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku seseorang, di mana salah seorang pedagang yaitu Ibu Sarwi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya akan memberitahukan kepada pembeli mengenai sayur dagangan saya yang kurang bagus, sudah layu atau bawang, cabai yang kurang bagus atau busuk. Bahkan saya pisahkan bawang yang besar dan kecil dengan harga berbeda sehingga pembeli dapat memilih apa yang mereka inginkan. Tujuannya supaya pembelinya bisa percaya dengan saya dan bisa menjadi langganan.”²⁷

Demikian menurut peneliti perilaku para pedagang sudah sesuai dengan keseimbangan, namun ada beberapa diantaranya para pedagang yang tidak menjalankan prinsip keseimbangan.

Ketiga, prinsip kehendak bebas. Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam, namun kebebasan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan tersebut tidak adanya batasan pendapatan bagi

²⁶ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 35

²⁷ Sarwi, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

seseorang dalam bekerja. Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat tersendiri dikarenakan kebebasan tersebut sudah ada sejak manusia itudilahirkan.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Yatin pedagang sayuran beliau menyatakan bahwa:

“biasanya saya menawarkan pembeli untuk membeli barang dagangan saya yang lainnya jika ada pembeli yang hanya membeli satu barang dan memiliki kembalian uang. Hal itu saya lakukan agar dagangan saya cepat habis dengan alasan kenapa tidak sekalian membeli barang lainnya mumpung masih di pasar. Dan biasanya saya juga tidak mempunyai uang receh untuk kembalian saya juga memberi kebebasan kepada para pembeli dalam menawar harga, namun tetap wajar dengan harganya, kalau terlalu murahkan kan saya rugi juga, yang penting pembeli saya nyaman belanja di tempat saya. Intinya sama-sama setuju dengan harga tersebut.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa, penerapan etika Islam yang dilihat dari prinsip kehendak bebas belum sepenuhnya diterapkan dengan baik di Pasar Tradisional Desa Trirahayu. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa ada pedagang yang memaksakan kehendak pembeli meskipun tetap memberikan kebebasan dalam proses penawaran namun tidak merugikan sebelah pihak, dalam artian harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela. Selain itu menurut etika bisnis Islam, setiap para pelaku bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

²⁸ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 36

²⁹ Yatin, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 12 Mei 2023.

Keempat, prinsip tanggung jawab. Islam menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggung jawabkan atas tindakannya. Menurut Islam, segala aktivitas yang dilakukan hendaklah dengan rasa penuh tanggung jawab. Tanggung jawab dalam dunia bisnis sangat dibutuhkan dan ditampilkan secara transparan, keterbukaan dan kejujuran dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik.³⁰ Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Lena, beliau menyatakan bahwa

“Saya memang menyediakan ikan segar, namun kalau sudah beberapa hari tidak laku saya tetap menjualnya. Ikannya saya beri es dan garam supaya bisa bertahan 2-3 hari. Tetapi ikannya ada sedikit berubah tidak terlalu segar lagi. Jadi kalau dalam tanggung jawab tergantung kondisi ikannya.”³¹

Adapun data yang peneliti dapatkan bahwa sebagian para pedagang tetap menjual ikan yang kurang bagus dan memilih untuk tetap menjual barang tersebut, jadi para pedagang masih kurangnya tanggung jawab dalam melakukan penjualannya. Tanggung jawab yang dimiliki para pedagang belum sepenuhnya diterapkan, sehingga munculnya kesempatan bagi para pedagang dalam melakukan kecurangan.

Berbagai kecurangan terjadi di dalam pasar, yang salah satunya adalah faktor yang memotivasi para pedagang dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan cenderung mengabaikan kepuasan masyarakat. Tanggung jawab dalam artian bisnis yang dilakukan harus ditampilkan secara

³⁰ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 36

³¹ Lena, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 8 Mei 2023.

keterbukaan, jujur dan tidak adanya penipuan dalam segala kegiatan yang dilakukan. Sehingga setiap pedagang harus bertanggung jawab dalam menyediakan barang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya.

Kelima yaitu prinsip kebenaran. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran juga mengandung makna Kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan. Prinsip ini juga mengajarkan seseorang dalam menjalankan aktivitas dagangannya untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain yang salah satunya dengan memiliki prinsip kejujuran dalam berdagang, tidak berbuat kecurangan dan memberikan batas waktu kepada pembeli.³² Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Wagiyah, yaitu:

“Bagi saya sendiri kejujuran itu penting dalam berdagang, saya akan memberi tahu kepada pembeli kalau sayur saya sudah 2 hari. Kadang juga saya kasih lebih untuk pembeli langganan saya. Tapi ada juga saya tidak menerapkan, misalnya saya ambil sayuran sama orang lain kan modal saya disitu. Jadi kalau keadaan sayurinya sudah lebih beberapa hari ya tergantung pembelinya beli, tapi harganya tetap sama. Karna modal saya kan disitu. Kalau saya terapkan kejujuran ini kan nanti bagaimana dengan dagangan saya.”³³

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh para pedagang belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika yang sesuai dengan bisnis Islam. Selain

³² Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 37

³³ Wagiyah, Pedagang Di Pasar Tradisional Trirahayu, *Wawancara Penelitian*, Tanggal 12 Mei 2023.

itu kurangnya keramahan para pedagang yang membuat pembeli menjadi tidak nyaman.

Jika ditinjau dari ke lima prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip kesatuan dan prinsip keseimbangan sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Namun dapat dilihat dari prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran, kebajikan dan kejujuran belum sepenuhnya dijalankan oleh para pedagang, terdapat 3 pedagang dan mereka lebih mementingkan keuntungan semata. Sedangkan dalam Islam kejujuran yang paling utama diterapkan dalam aktivitas bisnis yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Perilaku pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perilaku para pedagang di pasar tradisional Trirahayu terdapat beberapa pedagang yang sudah menerapkan perilaku bisnis islam, seperti perilaku *istiqomah*, *tabligh* dan *fathanah* Sedangkan terdapat prinsip perilaku pedagang bisnis islam yang belum diterapkan oleh para pedagang di Pasar Tradisional desa Trirahayu yaitu perilaku *siddiq*, dan *amanah*.
2. Perilaku pedagang di pasar tradisional Desa Trirahayu jika ditinjau dari etika bisnis islam para pedagang belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika. Dapat dilihat dari ke lima prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip kesatuan dan prinsip keseimbangan sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Namun dapat dilihat dari prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran, kebajikan dan kejujuran belum sepenuhnya dijalankan oleh para pedagang dan lebih mementingkan keuntungan semata. Sedangkan dalam Islam kejujuran yang paling utama diterapkan dalam aktivitas bisnis yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

B. Saran

1. Terkait dengan etika bisnis pedagang sembako, sayuran, ikan, dan pakaian di Pasar Tradisional Trirahayu seharusnya pedagang berlandaskan dalam etika bisnis dalam islam sehingga para pedagang dapat memberikan pelayanan yang maksimal, dan selalu mengingat Allah SWT bahwa apa yang diperbuat selalu diawasi sehingga tidak akan ada lagi kecurangan dalam penjualan.
2. Bagi pembeli juga diharapkan agar lebih teliti dalam membeli produk yang akan dibeli dari kualitas dan kuantitas sehingga dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang ada dan transaksi yang tidak sesuai dengan syariat islam.
3. Bagi pengurus Pasar Tradisional Trirahayu Kecamatan Negeri Katon diharapkan agar lebih memperhatikan pedagang-pedagang yang ada di Pasar tradisional Trirahayu agar tidak terjadi kecurangan dalam transaksi jual beli di Pasar tersebut, serta membentuk kepengurusan Pasar yang jelas agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan pasar dan terdapat fasilitas yang nyaman sehingga penjual dan pembeli yang melakukan jual beli merasa aman dan terlihat lebih rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Agus Tarmo K, dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo*”, IAIN Ponorogo, 2020.
- Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti. *Pemahaman Kewirausahaan* Depok: Kencana, 2017.
- Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2011.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008.
- Erni R. Ernawan, *Business Ethics*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Faisal Badroen, dkk. . *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ika Yunia Fauzia. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penukisan Skripsi*, Metro, 2018.
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang : Walisongo Press, 2013.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah, cetakan II*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- M.Mursid, *Manajemen Pemasaran*, Ed.1 Cet. Ke-7, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Muhamad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, cet. ke-1,2010.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Muhammad Saifullah, “*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*”, Walisongo, Vol, 19 No. 1 Mei 2011.
- Muthmainnah, dalam penelitiannya yang berjudul tentang “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*”, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Nel Arianty, Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 no. 01 April 2013 ISSN 1693-7619.
- Norvadewi, “*Bisnis Dalam Perspektif Islam Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif*”, Jurnal Al-Tijary Vol. 01 No. 01, Desember 2015.
- Raudhatul Ulya, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi*”, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Shahih Bukhari, Op.Cit, h..375. Hadis nomor 2082.
- Shobirin, Jual Beli Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2 Desember 2015.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Suhrawardi, et. al., *Hukum Ekonomi Islam* Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Sunaria, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaplikasian Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Olas)*”, IAIN Ambon, 2021.

Umi Mursidah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Warjo, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0629/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Putri Swastika (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NOVITA APRILIYANI**
NPM : 1903011090
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : PERILAKU PEDAGANG DIPASAR TRADISIONAL DESA
TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN
PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1903011090>. **Token = 1903011090**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1736/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOVITA APRILIYANI**
NPM : 1903011090
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Tradisional Trirahayu, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1735/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pengurus Pasar Tradisional
Trirahayu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1736/In.28/D.1/TL.01/05/2023,
tanggal 31 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **NOVITA APRILIYANI**
NPM : 1903011090
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Tradisional Trirahayu, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

Nomor : -
Lampiran :-
Perihal :Konfirmasi Izin Penelitian

Trirahayu, 2 Juni 2023
Kepada Yth,
Kaprodik Ekonomi Syariah IAIN Metro
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di -
Tempat

Dengan hormat,

Perihal surat izin research di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pengurus Pasar Tradisional Desa Trirahayu mengizinkan mahasiswa berikut:

Nama : Novita Apriliyani
NPM : 1903011090
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Untuk melakukan research di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pasawaran.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pengurus Pasar Tradisional Trirahayu



NASIB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-566/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA APRILIYANI
NPM : 1903011090
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903011090

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2023

Kepala Perpustakaan



Adnan, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. *Adnan*
NIP. 19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU
KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

A. Wawancara

1. Wawancara dengan pengurus Pasar Tradisional Desa Trirahayu

Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

- a. Kapan berdirinya Pasar Tradisional Desa Trirahayu?
- b. Bagaimana perkembangan Pasar Tradisional Desa Trirahayu?
- c. Terdiri dari pedagang apa saja, dan adakah aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?

2. Wawancara dengan pedagang

- a. Sudah berapa lama anda berdagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu?
- b. Apakah yang menjadi motivasi anda menjadi pedagang?
- c. Menurut anda apa saja hak-hak pembeli?
- d. Menurut anda bagaimana caranya menjadi pedagang yang adil?
- e. Menurut anda bagaimana caranya menjadi pedagang yang sederhana atau bersikap baik kepada pembeli?
- f. Bagaimana cara anda bertanggung jawab terhadap barang dagangan anda?

- g. Apakah anda sebagai pedagang selalu memperlihatkan cara menimbang barang kepada pembeli?
- h. Apakah anda juga menjelaskan kekurangan atau kecacatan barang dagangan kepada pembeli?
- i. Bagaimana reaksi anda jika ada pembeli yang complain terhadap barang dagangan anda?
- j. Apakah sebagai pedagang anda selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?
- k. Bagaimana anda sebagai pedagang menjaga kepercayaan yang telah diberikan pelanggan?
- l. Hal apa saja yang anda lakukan untuk menjaga ibadah saat anda sedang dalam aktivitas berdagang?

3. Wawancara dengan pembeli

- a. Bagaimana pelayanan yang diberikan pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu?
- b. Apakah anda pernah merasa dirugikan oleh pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu?
- c. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini sudah berperilaku *aqsid* / sederhana?
- d. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini sudah berperilaku adil?
- e. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini bertanggung jawab terhadap barang dagangannya?

- f. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini selalu menjaga ibadahnya saat sedang dalam aktivitas berdagang?
- g. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini memberi kebebasan kepada pembeli dalam memilih barang dagangannya?
- h. Apakah menurut anda pedagang di Pasar ini berperilaku jujur terhadap barang dagangannya?

B. Dokumentasi

1. Profil Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
2. Dokumentasi kegiatan pedagang di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

OUTLINE

PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perilaku
 - 1. Pengertian Perilaku
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

B. Perilaku Bisnis Islam

1. Pengertian Perilaku Bisnis Islam
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Bisnis Islam

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam
2. Fungsi Etika Bisnis Islam
3. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam
4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam
5. Hubungan Antara Etika dan Perilaku Bisnis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

B. Perilaku Para Pedagang di Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

1. *Shiddiq* (Benar dan Jujur) / menjelaskan secara jelas kecacatan dan kekurangan barang dagangan.
2. *Amanah* (dapat dipercaya) / tidak mengurangi timbangan
3. *Fathanah* (Cerdas) / melakukan pencatatan manual barang dagangan.
4. *Tabligh* (Menyampaikan) / menyampaikan produknya dengan jujur dan tidak memaksakan kehendak pembeli.
5. *Istiqomah* (Konsisten/Teguh pendirian) / tidak meninggalkan ibadah pada saat aktivitas berdagang.

C. Analisis Perilaku Para Pedagang di Pasar Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton
Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dosen Pembimbing
Mengetahui,



Putri Swastika, M.I.F, Ph.D
NIP. 198610302018012001

Metro, 1 Maret 2023
Mahasiswa Peneliti



Novita Apriliyani
NPM.1903011090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Novita Apriliyani
NPM : 1903011090
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Juni 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Apriliyani

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011090

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/3/2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki APD sesuai catatan- Perbaiki Outline sesuai catatan- Typo & review lg dan diperbaiki	
	20/3/2023	<ul style="list-style-type: none">- Masih perbaiki APD & Outline sesuai catatan	
	12/04/2023	<ul style="list-style-type: none">- ACC APD & Outline- Lanjut ambil data	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, M.I.F, Ph.D
NIP. 198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Novita Apriliyani
NPM. 1903011090



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Apriliyani

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011090

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	23 Mei 2023/ Selasa	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan (typo, huruf besar, huruf kecil, bhr asing).- Tambahkan saran u/ kepala pasar.- Tambahkan di bag. wawanc. cara deskripsi y APD.	
2.	Senin, 5 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kalimat yg tdk mempunyai makna.- Perbaiki typos, huruf Kapital/ kecil, sesuaikan dgn cara penulisan bahasa Indonesia yg baik & benar, Gunakan kamus y menentkna kosa kata.- Parafrase kalimat yg tdk bermakna & saran yg bisa di aplikasikan.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, M.I.F, Ph.D
NIP. 198610302018012001

Novita Apriliyani
NPM. 1903011090



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Apriliyani
NPM : 1903011090

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	21 Juni 2023	Acc 4 munaabah	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, M.I.F, Ph.D
NIP. 198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Novita Apriliyani
NPM. 1903011090

DOKUMENTASI

Daftar Gambar



1.1 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Satun pedagang ikan di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.2 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wagiyah pedagang sayuran di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Peasawaran.



1.3 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mahmud penjual sembako di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran



1.4 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sarwi penjual sayuran di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.5 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu yatin pedagang sayuran di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.6 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Agus pedagang sembako di Pasar Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.7 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Eka pembeli di Pasar Tradisional Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.8 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wati pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.9 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu puji pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.



1.10 Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sulemi pembeli di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Novita Apriliyani dilahirkan di Desa Trirahayu, 14 April 2001. Novita merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Poniman dan Ibu Darwati.

Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah SDN 1 Trirahayu selesai tahun 2013. Kemudian Sekolah Menengah Pertama di MTS Guppi Trirahayu selesai tahun 2016. Sedangkan Sekolah Menengah Atas di SMK Islam Adiluwih selesai tahun 2019. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi Ekonomi Syariah (ESY) dimulai semester satu tahun akademik 2019.

Pada akhir masa study peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ditinjau Dari Etika Bisnis”.